

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tantangan seorang mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan ialah menyelesaikan tugas-tugas yang ada dan materi perkuliahan yang dijalani pun akan bertambah pada semester berikutnya Vivekananda (dalam Khoirunnisa, 2023). Jumlah kendala dan tantangan yang dihadapi siswa dalam mencapai cita-cita menjadi sarjana memerlukan usaha dan kegigihan dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik siswa, yang dipengaruhi oleh kepribadian mereka, berperan penting dalam menentukan tekad mereka untuk meraih prestasi akademik yang baik. Salah satu aspek kepribadian yang mendukung siswa dalam mempertahankan motivasi intrinsiknya adalah ketabahan (Khoirunnisa et al., 2023).

Dalam hidup, setiap individu pasti memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan. Namun, mencapai cita-cita tersebut memerlukan usaha dan perjuangan. Di era sekarang, perkembangan zaman mengharuskan manusia untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi mencakup berbagai jenjang setelah pendidikan menengah, seperti program diploma, sarjana, magister, doktor, serta program profesi dan spesialis, yang diadakan oleh perguruan tinggi (Jonathan & Hadiwono, 2020).

Menurut Sudarji & Juniarti (2020) salah satu sifat kepribadian yang dapat mendukung seseorang dalam mempertahankan motivasi intrinsik adalah *grit*, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Angela Lee Duckworth. *Grit* didefinisikan sebagai konsistensi dalam minat dan ketekunan yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ini mencerminkan kecenderungan individu untuk terus berusaha dan tetap bersemangat menghadapi tujuan jangka panjang yang menantang, dengan tetap bertahan dalam usaha mereka hingga tujuan tersebut tercapai. *Grit* memungkinkan seseorang untuk bekerja keras meskipun menghadapi

tantangan, kegagalan, dan kesulitan, serta terus mempertahankan minat dan usaha sepanjang waktu tanpa melihat kemajuan yang cepat (Duckworth, 2007).

Menurut Sudarji & Juniarti (2020) dua komponen utama *grit* adalah konsistensi minat (*Passion*) dan ketekunan usaha (*Perseverance*). Konsistensi minat mengacu pada seberapa konsisten seseorang dalam mengarahkan usahanya ke satu tujuan, sementara ketekunan usaha merujuk pada sejauh mana seseorang berjuang untuk mencapai tujuan tersebut. *Grit* berperan penting dalam kesuksesan individu di berbagai aspek kehidupan dan sepanjang perjalanan hidupnya. Baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, *Grit* merupakan komponen krusial. Dalam konteks dunia kerja, *grit* tidak hanya dianggap sebagai elemen penting untuk perkembangan karier individu, tetapi juga sebagai indikator pencapaian dan kesuksesan (Kannangara, 2018; Mason, 2017). Mahasiswa dengan tingkat *grit* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar, yang berujung pada produktivitas akademis yang lebih tinggi (Hodge, Wright & Bennet, 2017). Mereka yang memiliki skor *grit* tinggi umumnya memperoleh nilai akademis yang lebih baik dibandingkan mereka dengan skor *Grit* rendah (Mason, 2017). Oleh karena itu, mahasiswa dengan skor *grit* yang tinggi cenderung lebih tekun, produktif, dan mampu bertahan serta menyelesaikan tugas-tugas yang berat dan menantang.

*Grit* menurut Duckworth 2007 didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mengejar tujuan jangka panjang yang menantang, di mana individu terus berfokus pada tujuan mereka dalam jangka waktu yang lama hingga tercapai. Seseorang yang memiliki *grit* akan terus melakukan perbaikan berkelanjutan sambil bergerak maju, sehingga secara bertahap berhasil mencapai tujuannya. *Grit* terdiri dari dua aspek: *perseverance of effort* (ketekunan usaha) dan *consistency of interest* (konsistensi minat). *Perseverance of effort* mengacu pada usaha yang dilakukan dengan komitmen penuh untuk mencapai tujuan dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan mahasiswa dalam proses studi dipengaruhi tidak hanya oleh kecerdasan tetapi juga oleh faktor non-kognitif yang terkait erat dengan konsep *grit* dalam psikologi pendidikan (Christopoulou et al., 2018; Datu & Fong, 2018). *Grit*

adalah faktor non-kognitif yang mencerminkan ketekunan dan hasrat untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan dapat memprediksi pencapaian prestasi yang melampaui pengukuran bakat atau kegigihan dalam mengejar tujuan yang lebih tinggi meskipun mengalami kesulitan (Shukla, 2017). *Grit* menunjukkan stamina yang luar biasa dalam hal minat tertentu dan penerapan usaha terhadap minat tersebut, bukan hanya sekadar bekerja keras pada tugas tertentu, tetapi juga bertahan dan bekerja dengan tekun pada tujuan yang lebih besar dalam jangka waktu yang panjang (Duckworth et al., 2007).

Mahasiswa dengan tingkat *grit* yang tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih optimis dibandingkan pesimis dalam menghadapi tantangan atau tekanan, serta percaya bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha (Duckworth dkk., 2016). Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *grit* rendah biasanya kurang memiliki motivasi belajar, mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam studi, dan sering mengalami IPK yang rendah, yang berkontribusi pada tingginya angka *drop out* (Fun., dkk 2023). Andrian & Ilfiandra (2023) mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi siswa dan mahasiswa dalam proses studi sering kali terkait dengan rendahnya tingkat *grit*.

Penelitian tentang *grit* di Indonesia telah mencakup berbagai jenis penelitian, mulai dari deskriptif, korelasi, hingga penelitian mengenai pengaruh. Sebagai contoh, penelitian deskriptif menunjukkan hasil yang bervariasi: penelitian yang dilakukan pada 51 mahasiswa keperawatan di Perguruan Tinggi swasta di Kepulauan Aru mengungkapkan bahwa 86,3% mahasiswa memiliki tingkat *grit* rendah dan 13,7% memiliki tingkat *grit* tinggi (Izaach, 2017). Sementara itu, penelitian pada 708 mahasiswa kedokteran dari perguruan tinggi swasta dan negeri di Indonesia menunjukkan bahwa 0,3% mahasiswa memiliki tingkat *grit* sangat rendah, 7,3% rendah, 33,6% sedang, 44,4% tinggi, dan 14,4% sangat tinggi (Rusli dkk., 2020). Dari hasil-hasil penelitian tersebut, tampak adanya variasi dalam derajat *grit*, dengan kecenderungan lebih banyak pada tingkat *grit* moderat hingga rendah, dan sebagian besar sampel berasal dari mahasiswa kedokteran, keperawatan, dan psikologi di perguruan tinggi swasta.

Oleh sebab itu, penting dalam menyelidiki lebih jauh mengenai bagaimana gambaran *grit* pada mahasiswa itu sendiri *Grit* diharapkan agar mahasiswa dapat mengembangkan konsistensi minat dan ketekunan dalam mengejar tujuan jangka panjang mereka.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang yang telah dijelaskan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang *grit* nya rendah berdampak pada kurangnya motivasi sehingga mahasiswa cenderung berpotensi *drop out* dan tidak menyelesaikan tugasnya.
2. Terdapat faktor yang mempengaruhi *grit* mahasiswa menjadi rendah atau tinggi diantaranya ada faktor internal yaitu kurangnya minat, praktik, tujuan, harapan. Faktor eksternal yaitu pengasuhan, lingkungan bermain, dan budaya.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, fokus masalah penelitian ini adalah berfokus pada gambaran *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa di Indonesia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana gambaran *grit* pada mahasiswa?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *grit* pada mahasiswa.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan terobosan baru untuk menjadi kajian serta diskusi dalam bidang psikologi positif. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *grit* pada mahasiswa agar lebih tajam untuk melakukan analisa dari pentingnya *grit* ini.

### **1.6.2. Manfaat praktis**

#### **1. Bagi mahasiswa**

Peneliti berharap melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui pentingnya *grit* yang dimana ini dapat menjadi bekal untuk mahasiswa agar dapat menemukan cara untuk meningkatkan ketekunan dan minat mereka terhadap tujuan jangka panjang. Hal ini dapat membantu mereka untuk berhasil dalam bidang pendidikan, kehidupan pribadi, karir serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih positif dan produktif.

#### **2. Bagi peneliti lain**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ide telah digunakan seperti membuat perbandingan *grit* secara merata pada masyarakat umum.